Sasaran 1.1.3 Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat Kota Cirebon

Tabel 3.10
Capaian Sasaran 1.1.3 "Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat Kota Cirebon"
Tahun 2020

NO	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Target 2020	Target Akhir RPJMD	Capaian Kinerja 2020
				2018	2019	2020			
1.1.3	Meningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup (AHH) *(Indikator Kinerja Utama)*	Tahun	71,90	72,13	72,26	71,95	72,03	100,43%
		Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional *(Indikator Kinerja Utama)*	persen	99,00	93,53	97,04	99,02	99,05	98,00%

Sasaran 1.1.3 "**Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat Kota Cirebon**" dengan **Indikator** : **Angka Usia Harapan Hidup dan Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional** menjadi salah satu tolok ukur dalam mewujudkan kinerja "**Misi 1 : "Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Kota Cirebon yang Berdaya Saing, Berbudaya Unggul dalam Segala Bidang"**.

Pencapaian indikator ke 1 yaitu Angka Harapan Hidup:

Rencana Strategis Pemerintah Daerah Kota Cirebon menargetkan Angka Harapan Hidup di tahun 2020 adalah 71,92 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) **Angka Harapan Hidup Kota Cirebon tahun 2020 adalah 72,26 tahun.** Dengan pecapaian tersebut Pemerintah Daerah Kota Cirebon berhasil melampaui target yang telah ditetapkan Renstra bahkan pencapaian ini melebihi **Angka Harapan Hidup Nasional yaitu 71,47 tahun**. Pencapaian kinerja pada indikator 1 pada tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan pencapaian kinerja pada tahun sebelumnya dari 100,10% (2019) menjadi 100,47% (2020). Angka Harapan Hidup saat lahir merepresentasikan rata-rata jumlah tahun yang akan dijalani oleh seseorang sejak orang tersebut lahir. Sejak tahun 2012 hingga tahun 2020 Kota Cirebon telah berhasil

meningkatkan Angka Harapan Hidup sebesar 0,57 tahun atau setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 0,10. Pada tahun 2012 di Kota Cirebon, Angka Harapan Hidup saat lahir sebesar 71,70 tahun dan pada tahun 2020 mencapai 72,26 tahun.

Gambar 3.5

Angka Harapan Hidup Kota Cirebon tahun 2012-2020

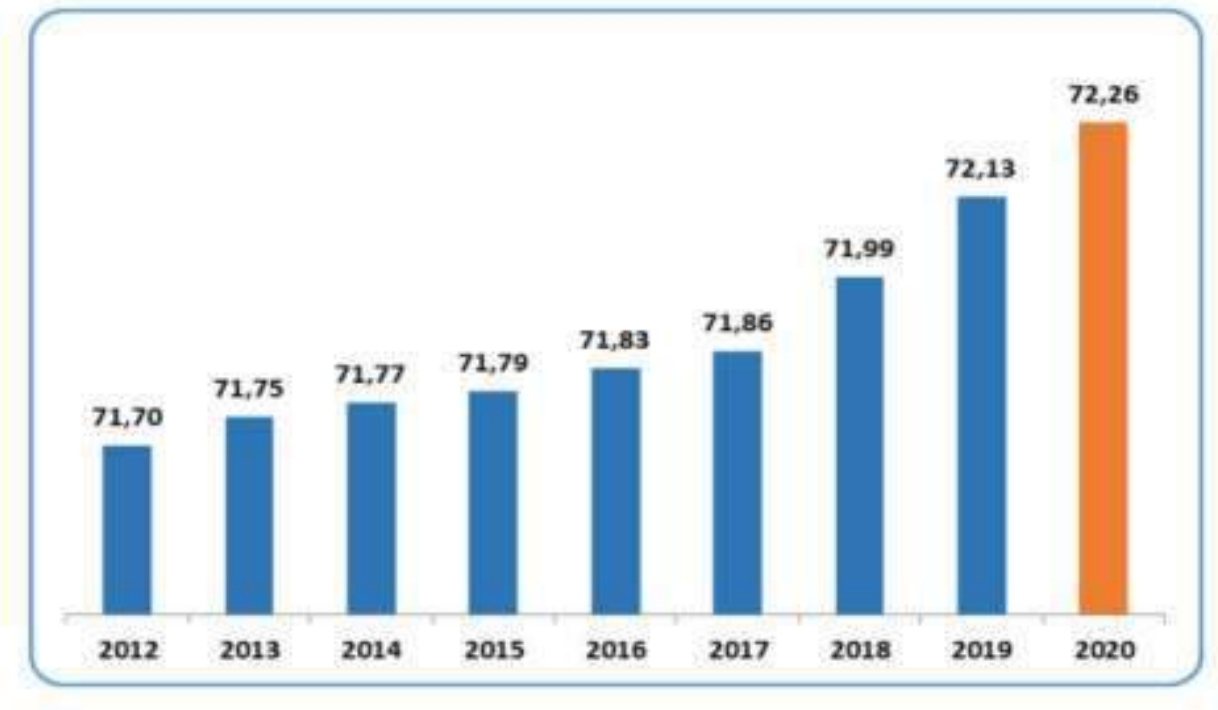

Sumber : Berita Resmi Statistik,BPS Kota Cirebon tahun 2021

Meningkatnya Angka Harapan Hidup erat kaitannya dengan keberhasilan program kesehatan terutama dalam upaya penurunan Angka Kematian Bayi. Pada tahun 2020, Jumlah kematian bayi di Kota Cirebon sebanyak 12 kematian bayi (2,3/1000 kelahiran hidup). Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu 14 kematian bayi (2,7/1000 kelahiran hidup). Disamping penurunan Angka Kematian Bayi, keberhasilan pencapaian cakupan ASI Eksklusif juga mempengaruhi meningkatnya Angka Harapan Hidup di Kota Cirebon. Persentase cakupan ASI

Eksklusif pada tahun 2020 adalah 72.04% meningkat dibandingkan capaian tahun 2019 yaitu sebesar 64,7%. Peningkatan capaian ini tidak lepas dari implementasi Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2016 tentang Inisiasi Menyusu Dini Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Faktor lain yang turut mempengaruhi Angka Harapan Hidup adalah cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL). Meskipun cakupan IDL tidak mencapai target namun Angka Harapan Hidup masih mengalami kenaikan dan melampaui target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan target IDL yang ditetapkan sangat tinggi yaitu 100% sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan. Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah menetapkan target IDL sebesar 93%, namun dalam beberapa tahun terakhir belum mampu mencapai target tersebut. Pada tahun 2020 pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap adalah sebesar 82,70%, pencapaian ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 87,46%. Penurunan capaian program imunisasi ini dipengaruhi situasi kesehatan global yang dialami semua penduduk dunia termasuk Indonesia yaitu pandemi COVID-19.

Pencapaian indikator ke 2 yaitu Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional :

Indikator ke-2 untuk sasaran meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Cirebon adalah cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Target JKN untuk tahun 2020 berdasarkan Renstra Kota Cirebon adalah 99,02%. Berdasarkan perhitungan **Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) di Kota Cirebon pada tahun 2020 mencapai 97,04%.** Dengan pencapaian tersebut cakupan Jaminan Kesehatan Nasional mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 yaitu dari 93,53% menjadi 97,04%. Dengan demikian capaian kinerja tahun 2020 juga mengalami peningkatan dari 94,46% (2019) menjadi 98,00% (2020). Meskipun pencapaian ini tidak memenuhi target Pemerintah Daerah namun bila dibandingkan dengan nasional pencapaian JKN di Kota Cirebon telah melampaui **target nasional (95%).** Ada beberapa hal yang mengakibatkan cakupan JKN KIS di Kota Cirebon belum mencapai target Renstra Pemerintah Daerah, diantaranya adalah :

- Penonaktifan kepesertaan JKN-KIS PBI APBN (Peserta JKN-KIS yang dibayarkan oleh Pemerintah Pusat). Sejak tahun 2018 jumlah kepesertaan JKN-KIS PBI APBN terus mengalami penurunan dari 107.882 jiwa menjadi 93.687 jiwa pada tahun 2019 dan di tahun 2020 menjadi 91.492 jiwa atau terjadi penurunan selama 2 tahun terakhir sebanyak 16.390 jiwa atau 4,79% dari seluruh jumlah Kepesertaan JKN-KIS Kota Cirebon.
- Terjadi penurunan kepesertaan pada kategori non PBI bukan pekerja dari 13.673 jiwa (2019) menjadi 8.770 jiwa (2020) atau menurun sebesar 35,85% dari kepesertaan non PBI bukan pekerja. Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 sampai sekarang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Berbagai upaya pembatasan sosial ekonomi untuk memutus mata rantai penularan mengakibatkan menurunnya kegiatan ekonomi masyarakat non pekerja formal. Hal ini berdampak terhadap keberlangsungan pembayaran iuran kepersertaan JKN non PBI.
- Kepesertaan JKN-KIS PBI APBD masih menggunakan data lama berdasarkan Keputusan Walikota Cirebon Tahun 2017, yaitu Keputusan Walikota Cirebon Nomor 440/Kep. 393 –Dinkes/ 2017 tentang Penetapan Penambahan Jumlah Penduduk Kota Cirebon yang didaftarkan ke Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Hal ini dikarenakan belum ada usulan perubahan kepesertaan JKN-KIS APBD dari Instansi terkait.

Meskipun Kepesertaan JKN KIS Kota Cirebon tidak mencapai target namun perlu di apresiasi bahwa pencapaian ini lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata kepesertaan JKN KIS secara Nasional. **Per 1 Oktober 2020 cakupan program JKN KIS Nasional adalah sebesar 84,46%** dengan komposisi kepesertaan PBI APBN (43,3%), PBI APBD (16%) dan Non PBI (40,7%) sedangkan kepesertaan JKN KIS di Kota Cirebon adalah 97,04% dengan komposisi kepesertaan PBI APBN (26,77%), PBI APBD (25,20%) dan Non PBI (45,05%). Dengan komposisi kepesertaan tersebut Pemerintah Kota Cirebon telah berhasil melakukan integrasi Jaminan Kesehatan Daerah dengan Jaminan Kesehatan Nasional guna terselenggaranya jaminan

kesehatan bagi seluruh penduduk, di luar peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang bersumber dari APBN melalui perluasaan cakupan kepesertaan JKN-KIS PBI APBD dengan sumber biaya dari Pemerintah Daerah Kota Cirebon. Pencapaian tersebut tidak lepas dari peran aktif Pemerintah Daerah Kota Cirebon khususnya para pemangku kepentingan / perangkat daerah yang melalui penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya telah mendukung pencapaian indikator Jaminan Kesehatan Nasional.

Untuk mencapai *Univeral Health Coverage (UHC)* perlu dilanjutkan dengan langkah strategis sebagai berikut :

- Menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Nomor 64 tahun 2020 tentang Jaminan Kesehatan Pasal 35A ayat 2 dimana penduduk yang semula telah didaftarkan kepesertaan oleh Pemerintah Daerah tetapi tidak memenuhi kriteria miskin / tidak mampu kepesertaannya menjadi peserta PBPU dan peserta BP dengan manfaat pelayananan di kelas III.
- Merubah Keputusan Walikota Cirebon Nomor 440/Kep. 393 –Dinkes/ 2017 tentang Penetapan Penambahan Jumlah Penduduk Kota Cirebon yang didaftarkan ke Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan disesuaikan dengan data terbaru dari instansi terkait.

Gambar 3.6

Universal Health Coverage (UHC) Kota Cirebon tahun 2017-2020

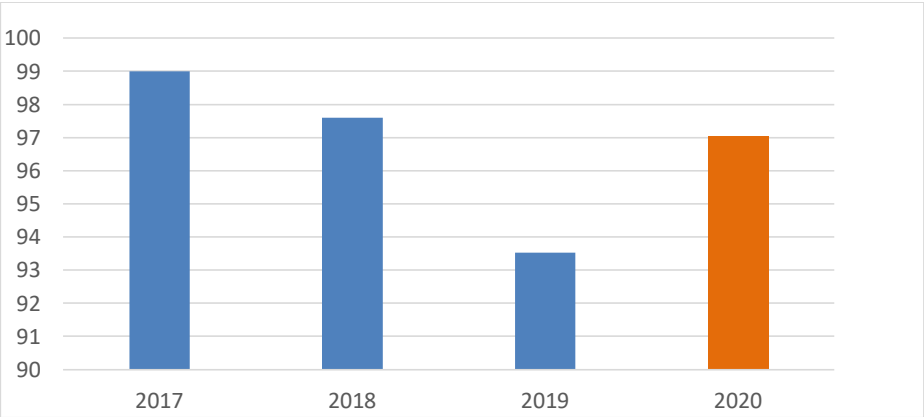

Cakupan JKN KIS Kota Cirebon sejak tahun 2017 mengalami penurunan hal ini terjadi karena penonaktifan kepesertaan dari dana APBN sehingga menyebabkan penurunan kepesertaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 cakupan JKN KIS adalah sebesar 99,00% terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 97,60% dan paling rendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 93,53%. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 97,04% dan diharapkan pada tahun 2021 cakupan JKN KIS akan meningkat dan mencapai target Renstra dengan menindaklanjuti langkah-langkah strategis dalam pencapaian target.

Evaluasi sasaran 1.1.3 "Meningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat"

Trend positif dalam pencapaian sasaran yang ditunjukan melalui 2 indikator yang meningkat capaianya dari tahun ke tahun, menjadi bukti bahwa setiap tahun derajat kesehatan masyarakat di Kota Cirebon semakin baik.

Sasaran 1.1.3 ini didukung oleh Program sebagai berikut Berikut :

Program	Pagu	Realisasi	Capaian(%)
Program Upaya Kesehatan Masyarakat	66.543.267.155,00	49.609.410.256,00	74,55%
Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	40.229.400,00	40.229.400,00	100,00%
Program Perbaikan Gizi Masyarakat	1.873.455.000,00	1.873.446.880,00	100,00%
Program Pengembangan Lingkungan Sehat	1.873.455.000,00	1.873.446.880,00	100,00%
Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	8.375.197.850,00	7.459.691.660,00	89,07%
Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	21.543.400,00	21.543.400,00	100,00%

Program Pengamatan dan pengendalian masalah kesehatan	909.052.700,00	740.031.700,00	81,41%
Program Pelayanan Kesehatan Lanjutan	458582996586,00	368.879.083.093,00	80,44%
Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	23.154.362.500,00	21.849.353.500,00	94,36%
Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	3.315.906.100,00	3.229.934.650,00	97,41%
Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	14.481.756.580,00	13.191.021.860,00	91,09%
Program Peningkatan Kualitas Tenaga Kesehatan	85.605.000,00	83.695.000,00	97,77%
Rata-rata Capaian Realisasi Program Anggaran			92,17%

Dalam pencapaian Sasaran terdapat kendala dan upayan yang dilakukan, berikut adalah Faktor Pendorong, Faktor Penghambat dan Strategi pemecahan masalahnya :

Tabel 3.11

Faktor Pendukung, Faktor Penghambat dan Pemecahan Masalah
Sasaran 1.1.3 “Meningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat” Tahun 2020

Faktor Pendorong		Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
• Keberhasilan program kesehatan terutama dalam upaya penurunan Angka Kematian Bayi. • Keberhasilan pencapaian cakupan ASI Eksklusif (implementasi Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4		Dalam Pencapaian Angka Harapan Hidup terkendala pada pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap yang belum Optimal. Karena berbagai faktor antara lain :	• Meningkatkan komitmen dan dukungan Pemerintah Daerah Kota Cirebon dalam pencapaian program kesehatan terutama dalam pencapaian target IDL yang berpengaruh secara langsung terhadap indikator AHH.

Faktor Pendorong	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
Tahun 2016 tentang Inisiasi Menyusu Dini Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.) • Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang tinggi • Keberhasilan Sosialisasi dan KOmitmen bersama untuk keikutsertaan Jaminan Kesehatan Nasional di seluruh Stake Holder terkait	• Komitmen dan dukungan lintas sektor dirasakan masih kurang • Faktor sosial, budaya dan agama yang mempengaruhi persepsi masyarakat • Belum ditegakannya hukum dan regulasi kepada daerah yang tidak mencapai kinerja pencapaian program imunisasi • Mobilitas penduduk yang tinggi sehingga menyulitkan pelaksanaan sweeping dan *Drop Out Follow Up (DOFU)*	• Menyusun regulasi dalam pencapaian program sehingga menjadi dasar untuk melibatkan stakeholder Pemerintah Daerah Kota Cirebon dan masyarakat secara luas. • Meningkatkan akselerasi DOFU *(Drop Out Follow Up)* melalui kegiatan Inovasi dengan melakukan sweeping dan mendatangi serta memobilisasi sasaran yang belum pernah mendapatkan imunisasi dasar. • Kampanye pencapaian IDL di setiap Kelurahan dengan memberikan *reward* dan *punishment* bagi kelurahan yang mencapai atau tidak mencapai target IDL.
	Dalam pencapaian indikator cakupanJaminan Kesehatan Nasional mendapatkan beberapa kendala sebagai berikut	• Menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Nomor 64 tahun 2020 tentang Jaminan Kesehatan Pasal 35A ayat 2 dimana penduduk yang semula telah didaftarkan kepesertaan

Faktor Pendorong		Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
		• Penonaktifan kepesertaan JKN-KIS PBI APBN (Peserta JKN-KIS yang dibayarkan oleh Pemerintah Pusat). • Terjadi penurunan kepesertaan pada kategori non PBI bukan pekerja dari 13.673 jiwa (2019) menjadi 8.770 jiwa (2020) atau menurun sebesar 35,85% dari kepesertaan non PBI bukan pekerja	oleh Pemerintah Daerah tetapi tidak memenuhi kriteria miskin / tidak mampu kepesertaannya menjadi peserta PBPU dan peserta BP dengan manfaat pelayananan di kelas III. • Merubah Keputusan Walikota Cirebon Nomor 440/Kep. 393 – Dinkes/ 2017 tentang Penetapan Penambahan Jumlah Penduduk Kota Cirebon yang didaftarkan ke Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan disesuaikan dengan data terbaru dari instansi terkait.

Sasaran 1.1.4 : Terkendalinya jumlah penduduk

Tabel 3. 12
Capaian Sasaran 1.1.4 "Terkendalinya jumlah penduduk" Tahun 2020

NO	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Target 2020	Target Akhir RPJMD	Capaian (Realisasi/ Target) 2020
				2018	2019	2020			
1.1.4	Terkendalinya jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk	Persen	0,68	0,54	0,43	0,67	0,65	155,81%

Terkendalinya Jumlah penduduk menjadi salah satu sasaran yang mendukung terwujudnya Misi 3 Pemerintah Daerah Kota Cirebon. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia diyakini sangat dipengaruhi dengan faktor jumlah penduduk, jumlah penduduk yang tidak terkendali menjadi kendala dalam proses pembangunan sehingga diperlukanya pengendalian penduduk. Sasaran yang sangat strategis dalam pembangunan ini di ukur dengan sebuah indikator kinerja yaitu laju pertumbuhan penduduk

Pada Tahun 2020 Pemerintah Daerah Kota Cirebon menargetkan Persentase Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) pada poin 0,67. Berdasarkan perhitungan LPP tahun 2020 yang tercantum dalam dokumen *(terlampir)*, Persentase Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Cirebon mengalami peningkatan dibandingkan pada periode tahun sebelumnya yaitu dari 0,50 pada tahun 2019 menjadi 0,43 pada tahun ini (2020). Poin LPP Kota Cirebon sebesar 0,67 mencapai target pencapaian pada tahun 2020 yaitu 0,43 sehingga pencapaian kinerja Indikator ini adalah 155,81%. dengan predikat atau kategori **Sangat Baik.**

Evaluasi Sasaran 1.1.4 "Terkendalinya Jumlah Penduduk"

Pencapaian sasaran dengan satu indikator ini tak lepas dari suksesnya program yang telah dilaksanakan oleh Dinas pengampu urusan pengendalian penduduk dan

keluarga berencana, beberapa Program yang mendukung pencapaian sasaran ini adalah :

Program	Pagu	Realisasi	Capaian(%)
Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	137.702.500,00	128.817.496,00	92,17%
Program Keluarga Berencana	3.034.598.500,00	2.444.188.236,00	93,55%
Program Pengendalian Penduduk	109.397.500,00	102.417.488,00	80,54%
Program Advokasi dan KIE Pengendalian Penduduk	31.461.750,00	31.461.750,00	93,62%
Rata-rata Capaian Realisasi Program Anggaran			91,93%

Sebagai upaya peningkatan kinerja pada tahun berikutny kami telah melakukan analisa terhadap keberhasilan atau pendukung pencapaian sasaran, kendala serta strategi pepecahan masalah tersebut .

Berikut adalah Faktor Pendorong, Faktor Penghambat dan Strategi pemecahan masalahnya :

Tabel 3.13
Faktor Pendorong, Faktor Penghambat dan Strategi Pemecahan Masalah
Sasaran 1.1.4 "Terkendalinya Jumlah Penduduk" Tahun 2020

Faktor Pendorong	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
• DPPKB Kota Cirebon dalam memberikan pelayanan KB pada masyarakat fokus pada metode kontasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu Kontrasepsi IUD dan IMPLANT yang masa efektifitas penggunaan kontasepsi 4 s.d 5 tahun. • Dengan terbentuknya kampung KB di Kota Cirebon berdampak positip pada peningkatan pelayanan KB oleh sebab itu, maka DPPKB Kota Cirebon meningkatkan jumlah kampung KB dari awal tahun 2019 terbentuk 8 kampung KB, tahun 2020 menjadi 12 kampung KB dan pada tahun 2021 diharapkan bertambah menjadi 14 Kampung KB. • Inovasi dalam	• Program unggulan dalam pengendalian penduduk yaitu Kampung KB belum diterapkan di seluruh Kelurahan di Kota Cirebon • Kondisi pandemi pada tahun 2020 menjadi kendala dalam melaksanakan sosialisasi secara konvensional dan menyentuh langsung masyarakat	• Terus berupayan meningkatkan jumlah Kampung KB meningkatkan jumlah kampung KB dari awal tahun 2019 terbentuk 8 kampung KB, tahun 2020 menjadi 12 kampung KB dan pada tahun 2021 diharapkan bertambah menjadi 14 Kampung KB. • Melaksanakan sosialisasi secara virtual serta melalui pamphlet pamflet terkait pengendalian penduduk dan keluarga berencana, salah satunya saat ini melalui Instagram resmi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Faktor Pendorong		Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
pelayanan pengendalian penduduk dengan Penguatan dan integrasi kegiatan di kampung KB dengan melibatkan OPD lain baik secara langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan program Kependudukan dan Pembangunan Keluarga di Kota Cirebon.			

Sasaran 1.1.5 Menurunnya Tingkat Pengangguran

Tabel 3.14
Capaian Sasaran 1.1.5 “Menurunnya Tingkat Pengangguran” Tahun 2020

NO	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Target 2020	Target Akhir RPJMD	Capaian Kinerja 2020
				2018	2019	2020			
1.1.5	Menurunnya Tingkat Pengangguran	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Persen	68,03	62,84	**63.78**	**70,03**	72,48	**91,71%**
		Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	**9,06**	8,98	**10.97**	8,60	7,91	**72,44%**
		Tingkat Kesempatan Kerja	Persen	**90,94**	91,02	**89.03**	91,34	91,94	**97,47%**

Menurunnya Tingkat Pengangguran menjadi salah satu sasaran yang mendukung terwujudnya Misi 1 Pemerintah Daerah Kota Cirebon. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul salah satunya di tandai dengan rendah nya tingkat pengangguran, indikator ini relevan karena salah satu korelasi penting antara tingkat pengangguran dan kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pengangguran berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sasaran yang sangat strategis dalam pembangunan ini di ukur dengan tiga (3) indikator kinerja sebagai berikut :

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
2. Tingkat Pengangguran Terbuka
3. Tingkat Kesempatan Kerja

Pencapaian Indikator ke-1 "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja"

Melihat kondisi awal Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2018, yaitu sebesar 68,03%, maka di Tahun 2020 Dinas Tenaga Kerja Kota Cirebon menargetkan 70,03% untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik. Jumlah angkatan kerja pada tahun Agustus 2020 adalah 156.500. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebanyak 4121 orang dibandingkan Agustus 2019. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 1,05% dari 62,71% pada Agustus 2019 menjadi 63,76% di bulan Agustus 2020.

Membandingkan target dan realisasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang berhasil dicapai pada tahun 2020, maka jumlah capaian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2020 adalah sebesar 91,71%. Pencapaian ini belum mencapai 100% kendati demikian pencapaian tersebut berada pada predikat pencapaian **Sangat Baik.**

Pencapaian Indikator ke-2 "Tingkat Pengangguran Terbuka"

Dilihat dari kondisi awal Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Cirebon, yaitu sebesar 9,06% maka pada Tahun 2020 Pemerintah Daerah Kota Cirebon menargetkan Tingkat Pengangguran terbuka sebesar 8.60%

Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa pada periode tahun 2019-2020, jumlah pengangguran di Kota Cirebon meningkat sebanyak 3885 orang, sehingga Tingkat Pengangguran Terbuka di tahun 2020 meningkat menjadi 10,97% dibandingkan sebelumnya yaitu 9,06% di tahun 2019. Salah satu faktor penyebab meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka adalah Pandemi Covid-19. Terdapat 41.572 orang yang terdampak Covid-19 atau 16,94%, angka ini terdiri dari Pengangguran karena Covid-19 berjumlah 3601 orang, Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 berjumlah 1635 0 orang, tidak bekerja karena Covid-19 1871 orang dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 berjumlah 34.465 orang. Berdasarkan data tersebut pencapaian kinerja pada indikator ini beleum memenuhi target 100% melainkan baru mencapai 72,5 % diaman pencapaian tersebut berada pada predikat **Baik.**

Pencapaian Indikator ke-3 "Tingkat Kesempatan Kerja"

Pada Tahun 2020 Pemerintah Daerah Kota Cirebon menargetkan Tingkat Kesempatan Kerja adalah sebesar **91,34 %** sedangkan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik Kota Cirebon Tingkat Kesempatan Kerja pada tahun 2020 sejumlah 89,03%, jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2019 dimana tingkat kesempatan kerja adalah 91,02% hal ini mengalami penurunan, salah satu akibat utama penurunan ini adalah dampak dari kondisi pandemic covid 19 yang mengakibatkan menurunya peluang kesempatan kerja untuk masyarakat karena pembatasan waktu kerja dan pengurangan tenaga kerja . Berdasarkan data tersebut maka pencapaian atas realisas di tahun 2020 adalah 97,27%, Kendati demikian pencapaian tersebut berada pada predikat **Sangat Baik.**

Evaluasi Sasaran 1.1.5 "Menurunnya Tingkat Pengangguran"

Berdasarkan pencapaian sasaran yang ditunjukan melalui 3 (tiga) indikator menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Kota Cirebon mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan menurunnya Tingkat Kesempatan Kerja (TKT) membuktikan ketidakseimbangan jumlah pekerja dan kesempatan kerja yang tersedia di Kota Cirebon. Jika disandingkan dengan data nasional dimana Tingkat Pengangguran Terbuka adalah 7,07% maka tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Cirebon lebih tinggi jika dibandingkan dengan nasional. Upaya untuk mencapai target pada Sasaran ini didukung oleh program sebagai berikut :

Program	Pagu	Realisasi	Capaian(%)
Program Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja	266.480.000,00	266.380.000,00	99,96
Program Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja	192.424.000,00	190.701.000,00	99,10
Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	58.256.800,00	58.256.800,00	100
Rata-rata Capaian Realisasi Program Anggaran			99,69%

Seyogyanya Program telah berhasil di implementasikan namun kendala pandemi menjadi bentuk refleksi untuk terus beradaptasi dan melakukan inovasi atas kondisi yang tidak terduga. Berikut adalah Faktor Pendorong, Faktor Penghambat dan Strategi pemecahan masalahnya :

Tabel 3.15
Faktor Pendorong, Faktor Penghambat dan Strategi Pemecahan Masalah
Sasaran 1.1.5 . “Menurunnya Tingkat Pengangguran”

Faktor Pendorong	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
Implementasi Program yang telah dilaksanakan : • Program Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja • Program Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja • Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan • Dana Stimulus Bantuan Pemerintah untuk para pelaku usaha kecil dan Menengah	• Pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020 menyebabkan banyaknya perusahaan mengurangi jumlah karyawannya untuk mempertahankan usaha mereka sehingga berdampak pada Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kesempatan Kerja.	• Strategi dan arah kebijakan yang telah dilaksanakan cukup tepat dengan menerapkan strategi menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, merata dan terjangkau. Strategi tersebut menjadi upaya yang mampu menurunkan tingkat pengangguran: ○ Melaksanakan pelatihan kerja kepada tenaga kerja, ○ Melakukan job canvasing ke perusahaan-perusahaan, ○ Mengadakan pemagangan kerja di perusahaan. ○ Mengadakan pembinaan ke perusahaan-perusahaan. • Pemerintah Daerah Kota Cirebon perlu meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Nasional sebagai penanggung jawab urusan Ketenagakerjaan dan melakukan inovasi melalui dorongan motivasi

Faktor Pendorong		Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
			dan perluasan kesempatan kerja untuk tenaga kerja di Kota Cirebon.

Sasaran 1.1.6 : Meningkatnya Prestasi Olahraga dan Pemuda.

Tabel 3.16
Capaian Sasaran 1.1.6 "Meningkatnya Prestasi Olahraga dan Pemuda"
Tahun 2020

NO	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi			Target 2020	Target Akhir RPJMD	Capaian Kinerja 2020
				2018	2019	2020			
1.1.6	Meningkatnya Prestasi Olahraga dan Pemuda.	Jumlah atlet olahraga yang berkompetisi di tingkat nasional	Atlet	2	2	18	4	9	450%
		Persentase organisasi pemuda yang aktif	Persen	50	46,30	81,48	56	70	145,5%

Sebagai sebuah tolak ukur manusia Cirebon yang unggul dalam segala bidang maka relevan meningkatnya prestasi olahraga dan pemuda di jadikan sebagai sebuah sasaran. Sasaran meningkatnya prestasi ini di lihat dari dua aspek dengan indikator kinerja Jumlah atlet Olahraga yang berkompetisi di tingkat nasional dan Persentase organisasi pemuda yang aktif. Mengutip kata prestasi ada kritik terhadap indikator jumlah atlet yang berkompetisi, dimana indikator ini tidak menyebutkan secara gamblang pencapaian prestasi, namun sesungguhnya Cirebon sebagai Pemerintah

Daerah yang berada pada tingkat kotayang memiliki jenjang 2 level di bawah tingkat nasional, maka menargetkan atlet yang berkompetisi di tingkat nasional secara tidak langsung telah menargetkan juara pada tingkat provinsi, jika juara adalah sebuah acuan prestasi dalam bidang olahraga maka jumlah atlet yang berkompetisi di tingkat nasional cukup relevan karena dipastikan atlet yang berasal dari tingkat kota berkompetisi di tingkat nasional telah melampaui jenjang tingkat provinsi dan mendapat gelar juara atau memiliki prestasi pada tingkat provinsi sebagai salah satu syarat maju ke tingkat nasional. Sedangkan indikator kedua jumlah persentase pemuda yang aktif menjadi sebuah tolak ukur prestasi di bidang kepemudaan. Pada ranah kepemudaan , kapabilitas individu seorang pemuda pada umumnya dinilai melalui prestasi di bidang akademik (pendidikan) dan prestasi non akademik yang sering dikaitkan dengan keaktifan di dunia organisasi sosial kepemudaan. Berdasarkan hal itulah maka keaktifan organisasi pemuda (yang sangat ditentukan faktor individu pemuda dalam organisasi tersebut) menjadi sebuah tolak ukur sebagai salah satu wujud prestasi di bidang kepemudaan.

Pencapaian Indikator ke-1 "Jumlah atlet olahraga yang berkompetisi di tingkat nasional"

Pada tahun 2020 berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (DKOKP) bahwa jumlah atlet yang berkompetisi hingga ke tingkat nasional berjumlah 18, jika dibandingkan dengan target pada tahun 2020 berjumlah 4 maka realisasi indikator ini pada tahun 2020 melebih target hingga 450% didapat dari $= \frac{Jumlah\ atlet\ yang\ berkompetisi\ tingkat\ nasional}{target\ jumlah\ atet\ yang\ berkompetisi\ tingkat\ nasional} X\ 100\% = \frac{18}{4} X\ 100\%$ **= 450%** atau dengan pencapaian ***Sangat Baik.***

Berikut adalah data atlet berprestasi di tingkat Jawa Barat dan berkompetisi di tingkat nasional :

Tabel 3.17

Daftar Atlet Berprestasi Kota Cirebon Tahun 2020

No	Nama	Prestasi	Cabor
1	WAHYU NUGRAHA	Atlet PON Jabar	PANAHAN
2	DEWI ATIYA	Atlet PON Jabar	GULAT
3	PERI BUDIAWAN	Atlet PON Jabar	GULAT
4	ADITYA EKA L	Atlet PON Jabar	GULAT
5	NIDHA JEAN	Atlet PON Jabar	GULAT
6	MOH. ALVIN	Atlet PON Jabar	TAEKWONDO
7	SYIFA	Atlet PON Jabar	TAEKWONDO
8	DINDA AYU NINGTYAS	Atlet PON Jabar	KARATE
9	MAARATUS SOLEHAH	Atlet PON Jabar	PANJAT TEBING
10	DENICE ADRIANA GUNARTO	Atlet PON Jabar	BASKET PI
11	NURLAELA AZAHRA	Atlet PON Jabar	BASKET PI
12	YUDHA SAPUTERA	Atlet PON Jabar	BASKET PA
13	STEVEN RAY	Atlet PON Jabar	BASKET PA
14	RAFEN PRADICTA	Atlet PON Jabar	BASKET PA

15	LEGISYA	Atlet PON Jabar	BOLA VOLI
16	ADI SUSANTO	Atlet PON Jabar	BASEBALL
17	ALDA DWI AGUSTIN	Atlet PON Jabar	ATLETIK
18	YOGI	Atlet PON Jabar	FUTSAL

Pencapaian Indikator Ke-2

Pada tahun 2020 berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (DKOKP) bahwa jumlah organisasi pemuda yang aktif berjumalh 44 organisasi dari Total 54 organisasi pemuda yang terdaftar di Dinas Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (DKOKP) atau 81,48% jika dibandingkan dengan target pada tahun 2020 persentase jumlah organisasi pemuda yang aktif adalah 56% maka pencapaian indikator ini pada tahun 2020 adalah 145,5% didapat dari $= \frac{realisasi\ persentase\ organisasi\ pemuda\ yang\ aktif\ 2020}{target\ persentase\ \ organisasi\ pemuda\ yang\ aktif\ 2020}\ X\ 100\% = \frac{81{,}48\%}{56\%}\ X\ 100\%$ = **145,5%** atau dengan pencapaian ***Sangat Baik.***

Berikut adalah data Organisasi Pemuda yang aktif atau tidak aktif di Kota Cirebon.

Tabel 3.18

Daftar Organisasi Pemuda Kota Cirebon

NO	NAMA ORGANISASI	JUMLAH ANGGOTA	Keterangan
1	Angkatan Muda Islam Indonesia (AMII)	25	Aktif
2	Angkatan Muda Ka'bah (AM KA'BAH)	25	Tidak Aktif
3	Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI)	50	Aktif
4	Angkatan Muda Satuan Karya Ulama Indonesia (AMSI)	25	Tidak Aktif

NO	NAMA ORGANISASI	JUMLAH ANGGOTA	Keterangan
5	Angkatan Muda Siliwangi (AMS)	150	Aktif
6	Badan Kordinasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)	100	Aktif
7	Baladhika Karya	25	Aktif
8	Banteng Muda Indonesia (BMI)	50	Aktif
9	Barisan Muda Kosgoro 1957 (BM KOSGORO 1957)	100	Aktif
10	Barisan Muda Penegak Amanat Nasional (BM PAN)	25	Aktif
11	Buah Batu Corps (BBC)	25	Aktif
12	Fatayat Nahdlatul Ulama (FATAYAT NU)	250	Aktif
13	Forum Silaturrahim Pemuda Remaja Masjid Indonesia (FSPRMI)	25	Aktif
14	Gema Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong (GEMA MKGR)	25	Aktif
15	Generasi Muda Demokrat (GM DEMOKRAT)	25	Aktif
16	Generasi Muda Forum Komunikasi Penerus Pejuang Kemerdekaan (GM FKPPK)	25	Tidak Aktif
17	Generasi Muda Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan dan Putra Putri TNI - Polri (GM FKPPI)	100	Aktif
18	Generasi Muda Kosgoro (GM KOSGORO)	50	Aktif
19	Generasi Muda Pembangunan Indonesia (GMPI)	25	Aktif
20	Generasi Muda Persatuan (GM PERSATUAN)	25	Aktif
21	Gerakan Pemuda Ansor (GP ANSOR)	300	Aktif
22	Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK)	25	Aktif
23	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)	250	Aktif
24	Hizbul Wathan (HW)	300	Aktif
25	Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah (IMM)	100	Aktif
26	Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)	100	Aktif
27	Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM)	100	Aktif
28	Ikatan Putra Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)	100	Aktif

NO	NAMA ORGANISASI	JUMLAH ANGGOTA	Keterangan
29	Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)	50	Aktif
30	Komando Inti (KOTI) Mahatidana Pemuda Pancasila	200	Tidak Aktif
31	Korps Himpunan Mahasiswa Indonesia Wati (KORPS HMI WATI)	100	Aktif
32	Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KORPS PMII PUTRI)	50	Aktif
33	Majelis Sinergi Kalam Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (MASIKA ICMI)	25	Tidak Aktif
34	Nasyiatul Aisyiyah (NASYIYAH)	100	Aktif
35	Pemuda Demokrat Indonesia (PDI)	50	Tidak Aktif
36	Pemuda Katholik	0	Tidak Aktif
37	Pemuda Kiara	0	Tidak Aktif
38	Pemuda Muhammadiyah	100	Aktif
39	Pemuda Muslimin Indonesia (PMI)	25	Aktif
40	Pemuda Panca Dharma (PPD)	50	Tidak Aktif
41	Pemuda Panca Marga (PPM)	100	Aktif
42	Pemuda Pancasila (PP)	100	Aktif
43	Pemuda Penerus Amanat Proklamasi Republik Indonesia (PPAPRI)	0	Tidak Aktif
44	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	100	Aktif
45	Purna Paskibraka Indonesia (PPI)	1000	Aktif
46	Relawan Perjuangan Demokrasi (REPDEM)	25	Aktif
47	Satuan Pelajar dan Mahasiswa (SAPMA) Pemuda Pancasila	100	Aktif
48	Wira Karya Indonesia (WKI)	25	Aktif
49	Satria	25	Aktif
50	Sarinah	25	Aktif
51	Srikandi PP	100	Aktif
52	Pagar Nusa NU	100	Aktif
53	Tapak Suci	100	Aktif

NO	NAMA ORGANISASI	JUMLAH ANGGOTA	Keterangan
54	Angkatan Muda Islam Indonesia (AMII)	100	Aktif
JUMLAH		5.000	

Presentasi Keaktifan Organisasi Pemuda Kota Cirebon

NO	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Aktif	44	81,48%
2	Tidak Aktif	10	18,52%
Total		54	100%

Gambar 3.7

Keaktifan Organisasi Pemuda

Evaluasi terhadap capaian sasaran 1.1.6 "Meningkatnya Prestasi Pemuda dan Olah Raga"

Pencapaian sasaran yang ditunjukan dengan dua indikator diatas sudah menunjukan pencapaian yang sangat baik yaitu rata rata pencapaian 297,75 %, sasaran ini didukung oleh beberapa program sebagai berikut :

Program	Pagu	Realisasi	Capaian(%)
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	543.932.500,00	532.433.760,00	97,89%
Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga	67.722.500,00	67.722.500,00	100,00%
Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	538.807.000,00	533.839.750,00	99,08%
Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	86.193.000,00	85.619.000,00	99,33%
Rata-rata Capaian Realisasi Program Anggaran			99,19%

Sebagai upaya mempertahankan kinerja yang sudah dicapai kami melakukan analisa terhadap kendala, serta upaya atau strategi pemecahan masalah terkait sasaran 1.1.6 ini. Berikut adalah Faktor Pendorong, Faktor Penghambat dan Strategi pemecahan masalahnya :

Tabel 3.18
Faktor Pendorong, Faktor Penghambat dan Strategi Pemecahan Masalah
Sasaran 1.1.6 “Meningkatnya Prestasi Pemuda dan Olah Raga”

Faktor Pendorong	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
• Keberhasilan pelatihan pada cabang olah raga unggulan Kota Cirebon sehingga menghasilkan atlet yang berprestasi di tingkat nasional. • Dilakukanya pelatihan keorganisasian pada mayoritas organisasi pemuda sehingga Meningkatnya kesadaran di organisasi Pemuda untuk lebih aktif dan melakukan proses berorganisasi serta beregenerasi	• Kondisi pandemi covid 19 menjadi kendala dalam melakukan pertemuan offline baik pelatihan atlet maupun organisasi kepemudaan • Fasilitas sarana dan prasarana terkait pembinan atlet serta kepemudaan yang masih belum memadai • Kurangnya event kepemudaan di wilayah Kota Cirebon sebagai tempat aktualisasi organisasi Pemuda di KOta Cirebon	• Melaksanakan inovasi Pelatihan atlet serta oembinaan yang menyesuaikan dengan kondisi pandemic, diantaranya menmperketat protocol kesehatan atau untuk pertemuan organisasi pemuda dapat memanfaatkan teknologi komunikasi. • Meningkatkan sarana dan prasarana untuk fasilitasi kegiatan pelatihan atlet serta kepemudaan, diantaranya dengan memaksimalkan kerjasama dengan pihak swasta atau G to B. • Menyelenggarakan berbagai event kepemudaan yang positif dan mendukung kreatifitas pemuda

Sasaran 1.1.7 : Meningkatnya Pengarustamanan gender dan perlindungan anak

Tabel 3.19
Capaian Sasaran 1.1.7 "Meningkatnya pengarusutamaan gender dan Perlindungan Anak" Tahun 2020

NO	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	2018	2019	Realisasi 2020	Target 2020	Target Akhir RPJMD	Capaian Kinerja 2020
1.1.7	Meningkatnya pengarusutama an gender dan perlindungan anak	Indeks Pembangunan Gender /IPG (IKU)	Poin	93,94	94,35	94,34	94,28	94,46	100,06%
		Indeks Pemberdayaan Gender /IDG (IKU)	Poin	74,23	75,53	77,86	76,26	78,47	102,09%

Meningkatnya pengarusutamaan Gender menjadi penunjang Misi 1 Pemerintah Daerah Kota Cirebon, hal ini sebagai upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia khususnya dari segi persoalan gender untuk lebih baik dan terus meningkat dari tahun-ketahunnya. Sudah lazim isu gender dikaitkan dengan kualitas sumber daya manusia sebuah masyarakat yang beradab, bahkan dalam skala nasional hingga internasional persoalan gender menjadi isu yang cukup strategis. Meningkatnya pengarusutamaan gender di ukur dalam dua indikator yaitu Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Gender. Indeks Pemberdayaan Gender menggambarkan kesetaraan dalam partisipasi politik dan pemberdayaan gender dalam bidang ekonomi sedangkan Indeks Pembangunan Gender menggambarkan *gap* atau kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan wanita.

Pencapaian Indikator ke-1 ”Indeks Pembangunan Gender”

Indeks Pembangunan Gender pada tahun 2020 adalah 94,34 poin sesuai data yang dirilis BPS Kota Cirebon, jika dibandingkan dengan target pada tahun 2020 sebesar 94,28 maka pencapaian Indeks Pembangunan Gender melebih target $\left(\frac{realisasi}{target} x\ 100\%\right)$ yaitu sebesar 100,06%. Indeks Pembangunan Gender mengalami kenaikan khususnya karena adanya peningkatan kesetaraan antara indeks pembangunan manusia laki-laki dan perempuan,peningkatan kesetaraan ini didorong oleh meningkatnya jumlah perempuan yang mengakses pendidikan dengan layak, peran ekonomi dimana meningkatnya umkm yang dikelola oleh perempuan. berikut adalah tabel gambar perkembangan indeks pembangunan manusia dari tahun 2018-2020.

Gambar 3.8
Indeks Pembangunan Gender Kota Cirebon

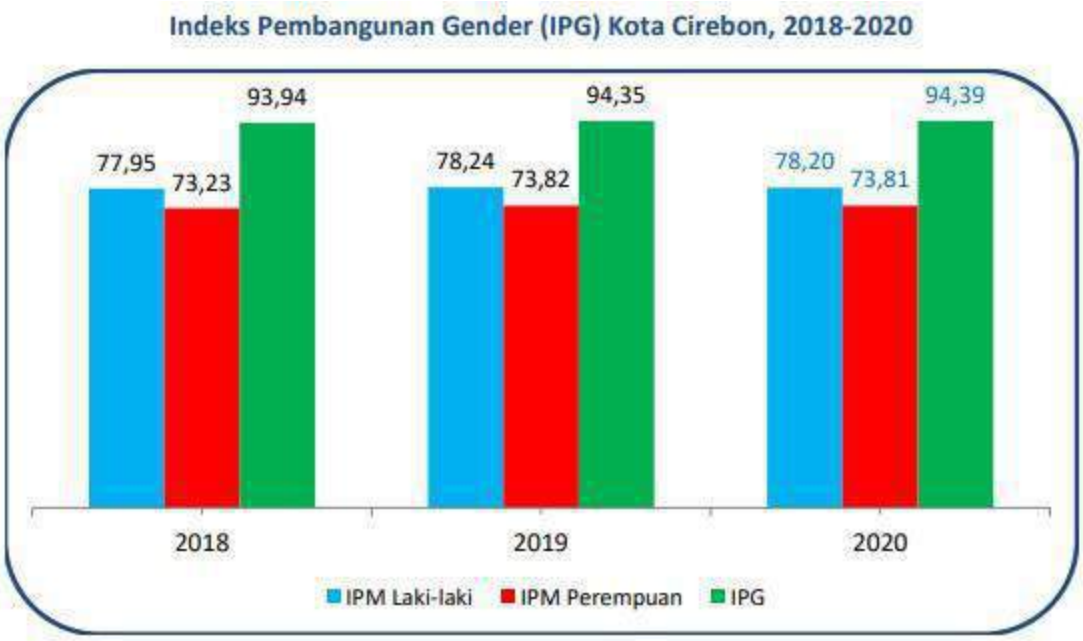

Sumber Data : BPS Kota Cirebon

Pencapaian Indikator ke-2 ”Indeks Pemberdayaan Gender”

Indeks Pemberdayaan Gender pada tahun 2020 adalah 77,86 sesuai data yang dirilis oleh BPS Kota Cirebon, jika disandingkan dengan target pada tahun 2020 yaitu 76,26 maka pencapaian kinerja telah melebihi target $(\frac{\text{realisasi}}{target} x\ 100\%)$ yaitu sebesar 102,09%, Meningkatnya Indeks Pemberdayaan Perempuan sangat dipengaruhi peningkatan peran perempuan dalam aspek politik khususnya jumlah perempuan yang mengambil peran di lembaga legislative di Kota Cirebon serta Pemerintah Daerah Kota Cirebon dimana Wakil Wali Kota Cirebon saat ini di jabat oleh seorang wanita.

Evaluasi terhadap capaian sasaran 1.1.7 “Meningkatnya Pengarusutamaan Gender”

Pencapaian sasaran yang ditunjukan dengan dua indikator diatas sudah menunjukan pencapaian yang sangat baik yaitu dengan rata-rata pencapaian 100,1 %, pencapaian sasaran ini didukung oleh program sebagai berikut :

Program	Pagu	Realisasi	Capaian(%)
Program Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	292.044.500,00	290.834.500,00	99,59%
Rata-rata Capaian Realisasi Program Anggaran Sasaran 1.1.7			99,59%

Sebagai upaya mempertahankan kinerja yang sudah dicapai kami melakukan analisa terhadap kendala, serta upaya atau strategi pemecahan masalah terkait sasaran 1.1.7 ini. Berikut adalah Faktor Pendorong, Faktor Penghambat dan Strategi pemecahan masalahnya :

Tabel 3.20

Faktor Pendorong, Faktor Penghambat dan Strategi Pemecahan Masalah
Sasaran 1.1.7 “Meningkatnya pengarusutamaan gender dan perlindungan anak”
Tahun 2020

Faktor Pendorong		Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
• Akses pendidikan yang dapat diakses tanpa ada diskriminasi terhadap rasial ataupun gender • Peran Politik Perempuan di Wilayah KOta Cirebon yang cukup baik. • Program atau kegiatan Pemda yang memiliki fokus pada pemberdayaan perempuan		• Membangun pengarusutamaan gender dengan ditunjukan melalui indikator indeks pemberdayaan dan pembangunan gender sangat fluktuatif dan dinamis • Fasilitas yang berkepihakan gender gender di wilayah Kota Cirebon masih belum optimal	• Lebih aktif dalam partisipasi agenda dunia dan nasional terkait isu gender salah satunya *He for She*, agenda ini adalah sebuah gerakan untuk meingkatan kesadaran para lelaki/pria agar peduli pada isu gender. • Menambah frekuensi dan terus meningkatkan kualitas pembinaan secara wawasan baik isu politik dan ekonomi pada perempuan di Kota Cirebon agar memiliki motivasi untuk ikut dalam pembangunan juga politik. • Meningkatkan fasilitasi terhadap perempuan yang menjadi korban kekerasan. • Meningkatkatkanfokus pada agenda pembangunan yang memberikan perempuan ruang untuk berkarya.